CITACONOMIA : Economic and Business Studies

Volume 4 No.2
ISSN: 2963-492x
The article is published with OpenAccess at:
https://ejournal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITACONOMIA/indexdex

INDIKATOR KINERJA KEUANGAN DAN RISIKO *FINANCIAL DISTRESS*: PERAN KRUSIAL KOMITE AUDIT PADA SEKTOR INFRASTRUKTUR DI INDONESIA

Errina Dwi Nurraini[1], Liliek Nur Sulistiyowati, Ririh Anggraini Setyahety [3]
[1,2,3]Universitas PGRI Madiun
Email: ririh@unipma.ac.id

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan arus kas operasional terhadap financial distress, dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan arus kas operasional berpengaruh positif terhadap financial distress, dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Selanjutkan profitabilitas dan arus kas operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress yang dimoderasi oleh komite audit, sedangkan peran komite audit tidak mampu memoderasi hubungan solvabilitas terhadap financial distress. Dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap financial distress. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya peran komite audit dalam mengurasi risiko terjadinya financial distress serta meningkatkan transparasi, akuntabilitas laporan keuangan dan meminimalkan praktik manajemen laba yang merugikan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi sektor publik, khususnya pemahaman tentang peran variabel moderasi dalam hubungan antara faktor-faktor financial distress dan komite audit.*
Kata kunci *: Arus Kas Operasional, Financial distress, Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas.*

PENDAHULUAN

Ketidakpastian ekonomi global, termasuk ketegangan perdagangan dan kebijakan moneter akan menyebabkan gangguan rantai pasok, berkurangnya permintaan dan perubahan pola konsumsi energi serta transportasi (Susilawati *et al.,* 2023). Pemerintah dan bank Indonesia terus memantau kebijakan untuk memitigasi dampak negatif terhadap perekonomian nasional. Peningkatan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) menyebabkan peningkatan biaya pinjaman yang berdampak langsung pada perusahaan infrastruktur, sehingga memengaruhi pengurangan pendapatan dan arus kas operasional untuk perusahaan infrastruktur yang mengandalkan proyek jangka panjang dan eksternal (Emilia *et al.,* 2024).

Namun, perusahaan infrastruktur sering mengalami ketidakpastian peraturan dalam hal pendanaan dan manajemen risiko proyek. Proyek infrastruktur yang memiliki modal

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

padat (*capital intensive*), fitur jangka panjang dan memiliki risiko tinggi rentan terhadap tekanan ekonomi di sektor ini. Hal ini menyebabkan ketergantungan yang tinggi pada pinjaman dari bank, obligasi, atau lembaga pembiayaan lainnya guna menutupi biaya pengembangan awal proyek (https://investasi.kontan.co.id/).

Perkembangan perusahaan infrastruktur di Indonesia masih dalam fase pemulihan hutang. Jika perusahaan infrastruktur tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik, maka perusahaan dapat mengalami kepailitan atau *financial distress* sehingga menyebabkan kebangkrutan (Susilawati *et.al* 2023). Menurut Platt & Platt (2022) kesulitan keuangan atau *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh perusahaan sebelum akhirnya mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Terjadinya masalah likuiditas, dan tingginya tingkat hutang menjadikan indikator timbulnya *financial distress* pada suatu perusahaan (Fathurahman & Hayati 2023).

Berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya *financial distress* diantaranya profitabilitas, rasio solvabilitas, arus kas operasional dan komite audit sebagai variabel moderasi. Profitabilitas merupakan salah satu dasar dalam menilai kondisi sebuah perusahaan. Faktor pertama profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dapat mengukur seberapa efektif manajemen dalam menghasilkan laba terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Faktor kedua solvabilitas juga didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya (Syafira & Asyik, 2024). Faktor terakhir dapat dipengaruhi oleh arus kas operasional yang diyakini memberikan informasi yang relevan tentang pendapatan dan pengeluaran dalam periode tertentu yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan (Pangestika, 2025).

Selain melakukan penelitian terhadap rasio keuangan, peneliti juga menambahkan peran komite audit sebagai variabel moderasi. Dibentuknya komite audit berfungsi untuk melakukan pengawasan yang dimiliki oleh dewan komisaris. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan NO.55/PJOK.04/2015, komite audit minimal 3 anggota berasal dari komisaris independen dan pihak luar emiten. Dengan adanya jumlah anggota komite audit lebih dari 3 anggota kemungkinan dapat melakukan pengawasan lebih baik (Susilawati *et.al* 2023).

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2014:184) menjelaskan bahwa signalling theory adalah manajemen perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal seperti calon investor mengenai prospek perusahaan. Dengan demikian, informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan biasa digunakan sebagai panduan oleh calon investor dalam menilai perusahaan dimasa depan. Informasi yang diberikan oleh manajemen dapat berupa berita baik atau berita buruk.

Agency Theory

Teori agensi dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik atau pemegang saham) dan *agent* (manajer atau pihak yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan).Teori ini menghubungkan tujuan *principal* sebagai pemberi wewenang dan *agent* sebagai pelaksana dalam pengelolaan perusahaan. Pihak *principal* memberikan instruksi kepada agent untuk mengelola perusahaan sesuai dengan apa yang dikehendaki demi mencapai tujuan perusahaan.

Financial Distress

Financial distress merupakan suatu keadaan kesulitan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang berujung pada kebangkrutan. Financial distress juga disebut sebagai peristiwa penurunan kinerja keuangan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Penurunan kinerja keuangan perusahaan ditandai dengan perusahaan tidak mampu menghasilkan pendapatan yang cukup, sehingga perusahaan tidak mampu membiayai seluruh kegiatan operasionalnya (Syafira & Asyik, 2024).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah metrik keuangan yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba yang berkaitan dengan spesifik penjualan, aset, dan modal saham (Aprilia & Kusumastuti, 2024). Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya secara

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

efisien dan efektif untuk menciptakan nilai bagi para pemegang saham, serta menunjukkan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Rasio ini sangat penting sebagai alat pengukur untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil dalam mengelola modal dan asetnya guna mendapatkan keuntungan sebesar mungkin, serta berfungsi sebagai indikator utama dalam menentukan keputusan bisnis dan investasi.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang menggunakan seluruh aset yang dimiliki, yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar utang dan menjaga kelangsungan usahanya tanpa mengalami kesulitan dalam mengalirkan dananya (Susanto & Handoyo, 2023).

Arus Kas Operasional

Arus kas operasional merupakan aktivitas operasi yang utamanya diperoleh dari pendapatan sebagai penghasilan utama perusahaan, biasanya berasal dari transaksi maupun kegiatan operasional lainnya yang dapat mempengaruhi laba atau rugi bersih. Ketika arus kas operasional yang diperoleh berada diangka yang profit dan tinggi maka perusahaan mampu mendanai kegiatan operasional secara independen dan menjaga kesehatan keuangan, sedangkan arus kas negatif dapat menjadi indikasi kesulitan likuiditas atau masalah dalam kegiatan operasional penrusahaan (Susilawati *et al.,* 2023).

Komite Audit

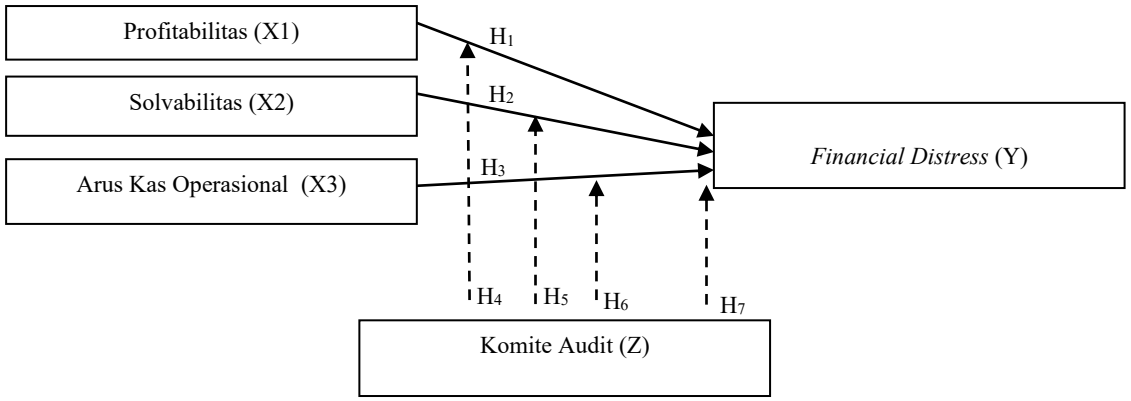
Komite audit oleh Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) didefinisikan sebagai komite yang dibentuk oleh dewan komisaris secara profesional dan independen bekerja untuk memperkuat fungsi pengawasan yang dijalankan oleh dewan komisaris agar implementasi dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik dapat berjalan dengan lancar di perusahaan. Menurut Fama dan Jensen (1983), keberadaan dan efektivitas komite audit dapat memperkuat transparansi dan integritas informasi keuangan, serta membantu mendeteksi risiko *financial distress* secara lebih dini. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/PJOK.04/2015, komite audit

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

paling sedikit terdiri dari 3 orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar emiten atau perusahaan publik. Komite audit dengan jumlah anggota yang lebih banyak memiliki kemungkinan untuk melakukan pengawasan dengan lebih baik.

Adapun model penelitian yang merepresentasikan alur pengaruh antar variabel secara sistematis sebagai berikut:

Gambar 1. Model Penelitian



Berdasarkan model penelitian yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini dikembangkan untuk menguji hubungan antar variabel yang telah diidentifikasi yaitu:

H1: Pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI periode 2021-2024.

H2: Pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress* pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI periode 2021-2024.

H3: Pengaruh arus kas operasional terhadap *financial distress* pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI periode 2021-2024.

H4: Pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* yang dimoderasi komite audit pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI periode 2021-2024.

H5: Pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress* yang dimoderasi komite audit pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI periode 2021-2024.

H6:Pengaruh arus kas operasional terhadap *financial distress* yang dimoderasi komite audit pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI periode 2021-2024.

H7: Pengaruh komite audit terhadap *financial distress* pada Perusahaan

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Infrastruktur yang Terdaftar di BEI periode 2021-2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena antara dua variabel atau lebih seperti pada penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh profitabilitas, solvabilitas, arus kas operasional, komite audit terhadap *financial distress*. Subjek dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Infrastruktur. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah sebanyak 71 Perusahaan Infrastruktur.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari wibside resmi BEI. dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang berarti pemilihan sampel dilakukan dengan tujuan tertentu berdasarkan kriteria, yaitu Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di dan mempublikasikan laporan keuangan dan memiliki data lengkap terkait perolehan variabel yang diteliti.

Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu software SPSS versi 25 yang meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi moderasi, uji t dan uji koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menerangkan dan mengilustrasikan distribusi frekuensi dari variabel dalam sebuah penelitian. Menurut Ghozali (2021:19) statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, varian, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap penting dalam analisis regresi linear berganda untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun dapat memberikan hasil estimasi yang tidak bias, efisien, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

dalam penelitian ini antara lain yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

c. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Profitabilitas (X1), Solvabilitas (X2), Arus Kas Operasional (X3), *Financial Distress* (Y), dan Komite Audit (Z) yang dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien setiap variabel. Hasil Uji regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Regresi Linear Berganda

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,489	,098		5,012	,000
	Profitabilitas	12,276	1,396	,639	8,797	,000
	Solvabilitas	-,135	,044	-,218	-3,049	,003
	Arus Kas Operasional	,424	,318	,091	1,334	,185

Berdasarkan Tabel 1 Berdasarkan tabel didapatkan persamaan 1 regresi linier dari penelitian ini sebagai berikut :

$Y = a + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3 + \varepsilon$

$Y = 0.489 + 12.276\ X1 - 0.135\ X2 + 0.424\ X3 + \varepsilon$

d. Analisis Regresi Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Variabel moderasi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara akuntabilitas, transparansi,dan pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil regresi moderasi disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Moderasi

Coefficients[a]				
Model	*Unstandardized Coefficients*	*Standardized Coefficients*	T	Sig.

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,010	,025		,397	,693
	Profitabilitas	13,985	1,049	,728	13,325	,000
	Solvabilitas	,026	,026	,041	,995	,322
	Arus Kas Operasional	,892	,234	,191	3,810	,000
	Profitabilitas*Komite Audit	-5,355	,422	-,753	-12,690	,000
	Solvabilitas*Komite Audit	-,009	,009	-,038	-,945	,347
	Arus Kas Operasional*Komite Audit	-,409	,086	-,235	-4,762	,000
	Komite Audit*Financial Distress	,374	,009	1,067	40,924	,000

Berdasarkan tabel 2 Didapatkan persamaan 2 regresi linier berganda dari penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3 + \beta 4\ X1*KA + \beta 5\ X2*KA + \beta 6\ X3*KA + KA*Y\ \varepsilon$$

$$Y = 0.010 + 13{,}985\ ROA + 0{,}026\ DER + 0{,}892\ CFO - 5{,}355\ ROA*KA - 0{,}009\ DER*KA - 0{,}409\ CFO*KA + 0{,}374\ KA*FD$$

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah ada cukup bukti dalam suatu sampel data untuk menyimpulkan bahwa hipotesis tertentu berlaku dalam populasi.

1) Uji t

Uji t adalah uji statistik inferensial yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel dependen (Y) dalam model regresi. Hasil uji t disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients[a]				
Model		*Unstandardized Coefficients* B	T	Sig.
1	(Constant)	,010	,397	,693
	Profitabilitas	13,985	13,325	,000
	Solvabilitas	,026	,995	,322
	Arus Kas Operasional	,892	3,810	,000

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

	Profitabilitas*Komite Audit	-5,355	-12,690	,000
	Solvabilitas*Komite Audit	-,009	-,945	,347
	Arus Kas Operasional*Komite Audit	-,409	-4,762	,000

Berdasarkan tabel 3 untuk menentukan nilai ttabel pada tabel distribusi t dicari dengan menggunakan rumus α = 0,05 dengan derajat bebas N-k-1 yaitu 105-4-1 = 100, maka diperoleh ttabel sebesar 1984.

Pada variabel profitabilitas (X1) dengan proxy *Return On Asset* (ROA) diperoleh thitung sebesar 13.325, artinya thitung > ttabel atau 13.325 > 1.984 dan nilai sig sebesar 0,000 (<0,05). Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress* sehingga **H1 diterima**. Pada variabel solvabilitas (X2) dengan proxy *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh thitung sebesar 0.995, artinya thitung > t tabel atau 0.995 > 1.984 dan nilai sig sebesar 0,322 (>0.05). Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sehingga **H2 ditolak**. Pada variabel arus kas operasional (X3) diperoleh thitung sebesar 3.810, artinya thitung > ttabel atau 3.810 > 1.984 dan nilai sig sebesar 0,000 (<0.05). Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa arus kas operasional berpengaruh positif terhadap *financial distress* sehingga **H3 diterima**. Pada variabel profitabilitas dengan proxy return on asset (ROA) terhadap *financial distress* dengan komite audit sebagai variabel moderasi diperoleh thitung -5.355, artinya thitung > ttabel atau -5.355 > 1.984 dan nilai sig sebesar 0.000 (< 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa komite audit mampu memoderasi secara negatif pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*, sehingga **H4 diterima**. Pada variabel solvabilitas dengan proxy *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *financial distress* dengan komite audit sebagai variabel moderasi diperoleh thitung sebesar -0.945, artinya artinya thitung < ttabel atau -0.945 > 1.984 dan nilai sig sebesar 0,374 (> 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress*, sehingga **H5 ditolak**. Pada variabel arus kas operasional terhadap *financial distress* dengan komite audit sebagai

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

variabel moderasi diperoleh thitung sebesar -4.762, artinya thitung > ttabel atau -4.762 > 1.984 dan nilai sig sebesar 0,000 (< 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa komite audit mampu memoderasi secara negatif pengaruh arus kas operasional terhadap *financial distress*, sehingga **H6 diterima**. Pada komite audit terhadap *financial distress* dengan komite audit sebagai variabel moderasi diperoleh thitung sebesar 40.924, artinya thitung > ttabel atau 40.924 > 1.984 dan nilai sig sebesar 0,000 (< 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa komite audit mampu memoderasi secara positif pengaruh komite audit terhadap *financial distress*,sehingga **H7 diterima**

f. Uji Koefisien Determinasi

Besar kecilnya pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dinilai dengan menggunakan koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R *Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	,990[a]	,979	,978	,12073

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan Nilai koefisien determinasi (R *Square*) sebesar 0,979 menunjukkan bahwa 97,9% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model dan sisanya 2,1% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model. Nilai Adjusted R *Square* sebesar 0,978 mengindikasikan bahwa model tetap kuat meskipun disesuaikan dengan jumlah variabel bebas. Sementara itu, nilai *standar error of the estimate* sebesar 0,12073 menunjukkan bahwa penyimpangan antara nilai aktual dan prediksi model relatif kecil, sehingga model dapat dikatakan memiliki ketepatan yang tinggi dalam melakukan prediksi.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil analisis uji regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Dengan hasil analisis nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) dan t_{hitung} sebesar 13.325, artinya

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 13.325 > 1.984. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2020), Putri & Hendrani (2024) dan Joshlyn & Widjaja (2024) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Profitabilitas yang tinggi kemungkinan meningkatkan *financial distress*, Penelitian ini menggunakan Altman Z-Score Modifikasi untuk mengukur keadaan keuangan suatu perusahaan. Dalam hal ini, semakin tinggi nilai "Z" suatu perusahaan maka semakin sehat keadaan keuangan tersebut. Hal ini dapat dihubungkan dengan semakin besar profit yang diperoleh suatu perusahaan, maka risiko penggunaan hutang dapat diminimalkan (Joshlyn & Widjaja, 2024). Perolehan laba yang tinggi akibat pengambilan resiko yang besar atau kebijakan keuangan tertentu (*leverage* tinggi) sehingga menyebabkan kemungkinan mengalami terjadinya *financial distress* (Putri & Hendrani, 2024).

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil dari analisis uji regresi menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,322 (> 0,05) dan thitung sebesar 0.995, artinya t hitung < t tabel atau 0.995 < 1.984. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umririn (2024), Syafira & Asyik (2024) dan Susilawati *et al.,* (2023) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Peningkatan rasio utang perusahaan tidak secara statistik meningkatkan kemungkinan terjadinya *financial distress*. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun di perusahaan infrastruktur cenderung memiliki tingkat utang yang tinggi, hal tersebut belum tentu menjadi tanda utama terjadinya *financial distress*. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh sifat sektor infrastruktur yang umumnya menjalankan proyek dengan jangka waktu panjang dan didukung oleh dana besar

Pengaruh Arus Kas Operasional Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil dari analisis uji regresi menunjukkan bahwa arus kas operasional berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) dan thitung sebesar 3.810, artinya thitung > ttabel

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

atau 3.810 > 1.984. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitriawati et al., (2023), Syafira & Asyik (2024) (Susilawati et al., 2023), Darmawan (2022), Amaliyah & Nurcholisah (2023) dan Prabawati et al., (2021) menemukan bahwa arus kas operasional berpengaruh terhadap *financial distress*.

Arus kas operasional mencerminkan aktivitas kas masuk dari operasi utama, peningkatan arus kas operasional yang terjadi secara terus-menerus tanpa pengelolaan yang tepat dapat menandakan adanya tekanan likuiditas atau kewajiban pembayaran yang belum terpenuhi secara efektif, sehingga perusahaan mungkin menggunakan arus kas tersebut untuk menutupi kewajiban yang mendesak dan bukan untuk membangun posisi keuangan yang sehat, sehingga kondisi ini justru meningkatkan risiko *financial distress*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress yang Dimoderasi Komite Audit

Berdasarkan hasil dari analisis uji regresi menunjukkan pengaruh profitabilitas dengan komite audit sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Hasil analisis menunjukkan nilai thitung -5.355, artinya thitung > ttabel atau -5.355 > 1.984 dan signifikansi 0,000 (<0,05). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sijabat et al., (2024), Abdillah & Anjani (2025) dan Fahrisa & Afandi (2022) yang menyatakan bahwa komite audit mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*.

Komite audit membantu mengidentifikasi dan mengantisipasi potensi risiko keuangan sejak dini, sehingga perusahaan dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk menghindari *financial distress*. Dengan demikian, profitabilitas yang tinggi yang didukung oleh fungsi komite audit yang efektif akan secara signifikan menurunkan risiko *financial distress*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Financial Distress yang Dimoderasi Komite Audit

Berdasarkan hasil dari analisis uji regresi menunjukkan pengaruh solvabilitas dengan komite audit sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Hasil analisis menunjukkan thitung sebesar -0.945, artinya artinya thitung <

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

ttabel atau -0.945 < 1.984 dan nilai signifikansi sebesar 0,347 (> 0,05). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manik & Cornelius (2024), Susilawati *et al.,* (2023) dan (Lestari & Wahyudin, 2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress*.

komite audit tidak mampu secara efektif memperkuat atau melemahkan pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress* di perusahaan infrastruktur, karena fokus pengawasan komite audit lebih terarah pada aspek lain seperti likuiditas, profitabilitas dan arus kas operasi yang justru memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap *financial distress*. Sehingga peran komite audit dalam mengawasi aspek solvabilitas masih kurang optimal atau tidak relevan dalam konteks perusahaan infrastruktur.

Pengaruh Arus Kas Operasional Terhadap Financial Distress yang Dimoderasi Komite Audit

Berdasarkan hasil dari analisis uji regresi menunjukkan pengaruh arus kas operasional dengan komite audit sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa thitung sebesar -4.762, artinya t hitung > t tabel atau -4.762 > 1.984 dan signifikansi 0,000 (< 0,05). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati *et al.,* (2023) dan Sembiring (2022) semakin baik pengelolaan arus kas operasional perusahaan maka risiko *financial distress* perusahaan akan menurun, dan peran komite audit mampu memperkuat efek pengurangan risiko tersebut.

Komite audit bertugas memantau laporan keuangan dan sistem pengendalian internal terkait arus kas, sehingga memastikan data keuangan akurat, transparan, dan manajemen kas berjalan efektif. Dengan demikian, komite audit membantu perusahaan menjaga kemampuan likuiditas serta kemampuan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, yang secara langsung mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil dari analisis uji regresi yang menunjukkan pengaruh komite audit sebagai variabel moderasi berpengaruh positif signifikan terhadap financial

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

distress pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Dengan hasil analisis thitung sebesar 40.924, artinya thitung > ttabel atau 40.924 > 1.984 dan nilai signifikan sebesar 0,000 (<0,05). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masak & Noviyanti (2020), Putra & Wirawati (2024), dan Ubang *et al.,* (2025) yang menyatakan bahwa komite audit sebagai variabel moderasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan NO.55/PJOK.04/2015, menyatakan bahwa komite audit minimal terdiri dari 3 anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar emiten. Pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 jumlah komite audit yang tidak sesuai peraturan OJK sebesar 55% yang terdiri dari 2 anggota komite audit. Dalam hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit yang rendah dapat meningkatkan *financial distress* pada perusahaan infrastruktur, karena kurang optimalnya fungsi pengawasan terhadap sistem pengendalian internal dan pelaksanaan audit, sehingga berpotensi menyebabkan lemahnya deteksi dini atas masalah keuangan dan pengelolaan risiko yang pada akhirnya memperbesar kemungkinan terjadinya *financial distress*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain profitabilitas dan arus kas operasional berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Peran komite audit mampu memperlemah pengaruh profitabilitas dan arus kas operasional terhadap *financial distress*. Komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress*. Dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, K. R., & Anjani. (2025). Pengaruh Leverage, Profitabilutas dan Likuiditas terhadap Kesulitan Keuangan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. 1–25.

Afriyana, L. (2023). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016-2021. Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan, 5(1), 1–10. https://doi.org/10.29303/e-jep.v5i1.70

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Amaliyah, M., & Nurcholisah, K. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Arus Kas Operasi terhadap Financial Distress. Bandung Conference Series: Accountancy, 3(2), 844–849. https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i2.8484

BUMN Istaka Karya Dinyatakan Pailit, Arti Perusahaan Pailit? (2022). https://www.tempo.co/ekonomi/bumn-istaka-karya-dinyatakan-pailit-arti-perusahaan-pailit--320850?

Darmawan, K. (2022). Pengaruh Kapasitas Operasi, Arus Kas Operasi, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2020.

Emilia Fitriani, I Gusti Ketut Agung Ulupui, & Dwi Kismayanti Respati. (2024). Pengaruh Arus Kas Operasi, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Financial Distress. Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing, 4(3), 700–719. https://doi.org/10.21009/japa.0403.06

Fahrisa, H., & Afandi, A. (2022). The Effect Of Shareholding Structure , Audit Committee , And Profitability On Financial Distress (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in. 7(3), 189–202.

Joshlyn, J., & Widjaja, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Financial Distress FMCG Non-Cyclicals di BEI. Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, 6(1), 213–221. https://doi.org/10.24912/jmk.v6i1.28595

Lestari, T., & Wahyudin, A. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Financial Distress dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. Business and Economic Analysis Journal, 1(1), 50–62. https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30145

Masak, F., & Noviyanti, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Financial Distress perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BursaEfek Indonesia (BEI) per tahun 2017. International Journal of Social Science and Business, 3(3), 237–247.

Prabawati, A. D. A., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh arus kas operasi, laba dan leverage terhadap financial distress. Akuntabel, 18(4), 813–818. https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.9937

Putra, I. G. M. N. S. A., & Wirawati, N. G. P. (2024). Analysis of the Effect of the Characteristics Audit Committee on Financial Distress (Empirical Study of Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange). COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting, 7(3), 5962–5972.

Putri, S. L., & Hendrani, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Financial. COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting, 7(3), 85–101.

Ramadhanti, D. N., Astuti, D. D., & Sari, N. K. (2023). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Financial Distress Perusahaan Sektor Infrastruktur. Riemba - Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(1), 1–17. https://doi.org/10.31967/riemba.v1i1.918

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Safitriawati, T., Astuti, N., Dongoran, P., Widiarti, A., & Hartati, S. (2023). Pengaruh Operating Capacity, Rasio Arus Kas Operasi, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). Jipis, 32(2), 74–87. https://doi.org/10.33592/jipis.v32i2.4562

Sembiring, E. E. (2022). Effect of Corporate Governance Mechanism and Operating Cash Flow on Financial Distress. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 24(2), 205–214. https://doi.org/10.34208/jba.v24i2.1133

Sijabat, J., Afrizal, A., & Safelia, N. (2024). Finansial Distress: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Serta Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Finance Tahun 2020-2022). Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi, 2(3), 105–120. https://doi.org/10.38035/jgia.v2i3.73

Susilawati, E., Gurendrawati, E ., & Khairunnisa, H. (2023). Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Arus Kas Operasi terhadap Financial Distress dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing, 4(1), 199–219. https://doi.org/10.21009/japa.0401.11

Susanto, J & Handoyo, S. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021. 1–23.

Syafira, C., & Asyik, N. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Arus Kas Operasi terhadap Financial Distress dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 13(2), 1–26.

Ubang, R. E., Rinofah, R., Sari, P. P., & Tamansiswa, U. S. (2025). Analysis of the Effect of Liquidity, Leverage, and Company Size on Firm Value Through Moderation of Profitability in Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on the IDX 2018-2022. 1, 87–104.

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.